

cara membuat larikan 25-30 cm dari tepi bedengan dan jarak antar larikan 70 cm, kemudian taburkan pupuk secara merata pada larikan tersebut. Pemberian pupuk dasar ini dilakukan sebelum pemasangan mulsa sebanyak setengah dosis. Pemupukan susulan diberikan saat tanaman berumur satu bulan, menggunakan sisa pupuk dasar. Pemupukan susulan ini bias diberikan dengan cara di-cor dan setiap tanaman disiram dengan 150-250 ml larutan pupuk. Larutan pupuk dibuat dengan mengencerkan 1,5-3 kg pupuk per 100 liter air. Karena tanaman cabai rawit merupakan tanaman tahunan yang masih dapat berproduksi 2-3 tahun, maka sebaiknya dilakukan pemupukan ulang sesuai kebutuhan agar produksinya terus bertahan

PENGENDALIAN ORGANISME PENGGANGGU TANAMAN (OPT)

Hama lalat buah dikendalikan dengan pemasangan perangkat lalat buah yang mengandung metil eugenol. Hama pengisap seperti : kutu daun, trips, dan kutu kebul dapat dikendalikan dengan dengan pemasangan mulsa plastik hitam perak (MPHP) dan pemasangan perangkat lekat kuning.

Penyakit antraknose dikendalikan dengan penggunaan varietas tahan dan penggunaan fungisida secara selektif. Apabila menggunakan pestisida, harus benar dalam pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval, dan waktu aplikasinya.



Penggunaan Likat Kuning dan Biru (Efektif untuk Kutu Daun dan Lalat Pengorok Daun) dan Perangkat yang Terbuat dari Botol Air Mineral untuk dipasang Antraknan (Efektif untuk Lalat Buah)

Penggunaan perangkat yang terbuat dari toples plastic/botol air mineral yang sudah dipasang atraktan Metil Eugenol (ME) dengan dosis 1 ml/perangkap yang ditetaskan pada kapas yang digantung di dalam botol sebanyak 16 buah/ha. Perangkat dipasang pada ketinggian tajuk terendah dimana perangkat dipasang. Setiap 2 minggu atraktan diganti.

PANEN DAN PASCA PANEN

Pada saat panen, buah yang rusak sebaiknya dimusnahkan, kemudian buah yang dipanen dimasukkan dalam karung jala dan jika akan disimpan sebaiknya disimpan di tempat yang kering, sejuk dengan sirkulasi udara yang baik.

PETUNJUK TEKNIS BUDIDAYA CABAI RAWIT



PETUNJUK TEKNIS BUDIDAYA CABAI RAWIT

Cabe rawit atau cabai kecil (*Capsicum frutescens*) termasuk dalam family *Solanaceae* merupakan tanaman hortikultura tahunan (dapat hidup sampai 2-3 tahun apabila dipelihara dengan baik dan kebutuhan haranya tercukupi), yang mudah dibudidayakan di berbagai tempat baik pada musim hujan maupun musim kemarau, dan lebih tahan terhadap penyakit dibanding cabai lainnya. Umumnya cabai rawit digunakan untuk sayur, bumbu masak, asinan/acar dan obat. Budidaya cabai rawit secara umum tidak berbeda nyata dengan budidaya cabai merah. Namun yang harus diperhatikan adalah jarak tanam dan pemupukannya

A. PERSYARATAN TUMBUH

Cabai rawit dapat ditanam di dataran rendah maupun di dataran tinggi, namun lebih cocok ditanam pada ketinggian tempat tumbuh 0-500 m dpl, pada ketinggian di atas 500 m dpl produksinya tidak jauh berbeda namun waktu panennya lebih panjang. Tanaman ini menghendaki tanah gembur, kaya akan bahan organik dan pH netral (6-7)

B. BUDIDAYA TANAMAN PERSEMAIAN

Untuk memperoleh bibit yang baik, dilakukan penyemaian benih (bijil) di tempat persemaian, kemudian dilakukan penyiapan (pembungkungan) sebelum ditanam di lapangan. Tahapan pelaksanaan persemaian adalah sebagai berikut:

- 1. Perlakuan benih**, untuk mempercepat perkecambahan dan menghilangkan hama/penyakit yang terbawa benih, sebelum disemai di kotak persemaian (kotak plastik atau kotak kayu) atau di bedengan persemaian, benih direndam dalam air hangat 50 ° C (suam-suam kuku) selama 1 jam atau di dalam larutan fungisida Perivior N (1 %) selama 30 menit, lalu ditiriskan di atas baki-baki plastik
- 2. Persiapan media persemaian**, Media persemaian terdiri dari campuran tanah halus dan pupuk kandang atau kompos (1:1). Masukkan media ke dalam kotak persemaian (kotak plastik/kotak kayu). Media tersebut dipersiapkan satu minggu sebelum benih disemai. Persemaian sebaiknya dilakukan di dalam rumah plastik atau rumah kaca
- 3. Penyemaian**, Kebutuhan benih sekitar 100-125 gram/hektar. Penyemaian benih di kotak/bedengan

persemaian, benih disebar merata pada alur yang berjarak 5 cm pada kotak/bedengan persemaian, kemudian ditutup dengan lapisan tanah halus dan disiram secukupnya kemudian kotak semai ditutup dengan daun pisang atau karung basah. Setelah benih berkecambah (\pm 7-8 hari) tutup daun pisang atau karung dibuka.

4. Penyiapan (Pembungkungan)

Penyiapan/pembungkungan dilakukan setelah bibit membentuk 2 helai daun (\pm 7-14 hari) setelah semai. Bibit dipindahkan ke dalam bungkungan yang berisi media yang sama dengan media persemaian (campuran tanah halus dan pupuk kandang/kompos 1:1). Bungkungan dapat dibuat dari plasti koker yang berukuran 7 x 11 cm, dari kertas pembungkus nasi, atau daun pisang.

5. Pemeliharaan bibit

- Penyiraman dilakukan secukupnya tidak terlalu basah atau kering
- Mencabut gulma yang tumbuh
- Bibit yang tampak terserang hama atau penyakit dibuang dan dimusnahkan
- Bibit siap ditanam setelah berumur 3-4 minggu dalam bungkungan (30-35 hari setelah semai). Bibit tersebut sudah membentuk 4-6 helai daun dan tinggi 5-10 cm.

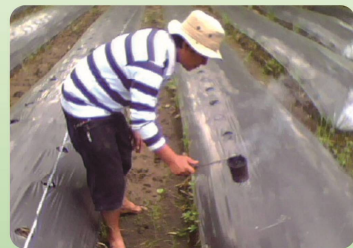
PENYIAPAN LAHAN DAN PENANAMAN

Apabila lahan yang akan dipakai lahan kering atau tegal, maka tanah harus dibajak dan dicangkul sedalam 30-40 cm dan dibalik, kemudian bongkahan tanah dihaluskan dan sisa pertanaman sebelumnya dibersihkan agar tidak menjadi sumber penyakit.

Pembuatan bedengan dengan lebar 1-1,2m; tinggi 40-50 cm (d disesuaikan dengan kondisi tanah saat hujan, agar kelengasan tanah terjaga namun tidak tergenang bila turun hujan) dan panjang disesuaikan dengan kondisi lahan. Jarak antara bedeng sekitar 40-50 cm (d disesuaikan dengan kemudahan pemeliharaan dan agar drainase berlangsung dengan baik)

Pemberian kapur pertanian (jika kondisi tanah masam) dilakukan pada saat pengolahan tanah, 2-3 minggu sebelum tanam dengan cara ditaburkan tipis di permukaan tanah kemudian dicampur rata dengan tanah. Permukaan bedengan dibuat agak

setengah lingkaran untuk mempermudah pemasangan mulsa. Pemberian pupuk kandang diberikan pada saat pengolahan tanah. Kemudian mulsa plastic hitam perak (MPHP) dipasang Jarak tanam yang digunakan adalah 70 cm x 70 cm atau 60 cm x 70 cm. pada jarak tanam yang telah ditentukan dibuat lubang tanam pada mulsa plastic dengan menggunakan kaleng yang dipanaskan. Lubang tanam dibuat dengan kedalaman 15-20 cm dan diameter 20-25 cm, dan dibiarkan satu malam baru keesokan harinya bibit ditanam



Bedengan yang telah ditutup dengan mulsa (MPHP) dan cara membuat lubang tanam

PEMELIHARAAN

Penyulaman terhadap bibit yang mati dilakukan maksimal 2 minggu setelah tanam. Pemasangan ajir berupa bilah bambu setinggi kurang lebih 1 m dekat pertanaman. Penyiraman harus diperhatikan agar tanaman tidak kekeringan terutama pada musim kemarau. Penggunaan MPHP selain berfungsi mengurangi populasi hama juga membantu menjaga kelembaban tanah. Pada musim penghujan, pengaturan drainase harus diperhatikan agar lahan tidak tergenang air, karena hal tersebut dapat meningkatkan serangan penyakit akibat dari kelembaban tanah yang tinggi. Penyiangan dilakukan pada umur tanaman satu bulan (untuk mengurangi kompetisi tanaman dalam mendapatkan unsur hara). Pemupukan disesuaikan dengan kondisi lahan setempat. Kebutuhan pupuk meliputi 10-30 ton/ha pupuk kandang, Urea 200-300 kg/ha, SP36 200-300 kg/ha dan KCl 150-250 kg/ha. Pemberian pupuk kandang dan kapur pertanian dilakukan saat pembuatan bedengan. Pupuk buatan sebagai pupuk dasar diberikan dengan